

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode ilmiah disebut dengan penelitian ilmiah. Pengamatan dihasilkan dari kerjasama penglihatan dan persepsi, sedangkan nalar dihasilkan dari fakta, hubungan, dan interelasi pengetahuan yang ditimbulkan. Menurut Djuniwati (2011) Dalam kajian dokumenter seni budaya, penelitian memberikan sumbangan dalam besar kegunaan praktis seperti melakukan revitalisasi, rekonstruksi, konservasi, memberikan dasar terhadap tindak dan keputusan bagi pengambilan kebijakan (Djuniwati, 2011:10)

Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain (Poerwandari, 1998).

Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar penelitian memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai sunyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:10)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dan pengenalan dengan subyek penelitian secara keseluruhan melalui menggali informasi mengenai karakteristik subyek sehingga mengenali kebiasaan dan keseharian dari subyek.

1.2. Tahap Penelitian

Dalam penelitian terdapat tahapan yaitu

1. Tahap persiapan penelitian

Di dalam tahapan persiapan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa rancangan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek. Pertanyaan tersebut dipelajari relevansinya dan disusun sedemikian rupa hingga dapat dimengerti subjek. Setelah pertanyaan terkumpul, peneliti menentukan tempat dan waktu untuk wawancara terhadap subjek tersebut.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek untuk melakukan wawancara, sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu mencatat data-data pendukung yang dibutuhkan untuk melengkapi data utama yang di analisis. Pada saat pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan alat perekam dan menanyakan sesuai dengan pertanyaan wawancara yang telah di buat.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Moelong (2004), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pembagian wawancara oleh tim, wawancara terbuka, dan wawancara terstruktur (Djuniwati, 2011:45-46).

Wawancara terstruktur atau wawancara formal yaitu wawancara yang berdasarkan panduan wawancara yang hanya mengarah pada pengumpulan data yang relevan saja. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara untuk mencari informasi tunggal atau buku.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dijadikan salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dibuktikan kendala dan kesahihannya.

Observasi merupakan kegiatan yang mengandalkan pengamatan dan ingatan pengamat. Fakta yang didapat dari observasi meliputi:

- Fakta fisik, sosiologi, psikologi subjek ditunjukkan dalam bentuk *audio visual*.
- Fakta lokasi yang terdiri dari keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan kejadian atau peristiwa.
- Fakta suatu peristiwa atau kejadian yang diangkat dalam topik penelitian.

3. Penggunaan Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen ditujukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi sosial. Dokumen pribadi meliputi catatan seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen ini terdiri buku harian, surat pribadi, dan autobiografi.

3.4. Alat Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian (Poerwandari, 1998).

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

3. Alat perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat digunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung. Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini berupa perekam suara dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara.